

Pendidikan Kejuruan: Tantangan dan Peluang

Rafikah Husni¹, Ambiyar², Wakhinuddin³

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

²Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

³Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

E-mail: rafikah.husni@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap tantangan dan peluang pendidikan kejuruan di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Pendidikan dipercaya sebagai salah satu alternative dalam mengatasi kemiskinan. Pemerintah telah menggalakkan wajib belajar pada masyarakatnya. Ilmu Kesejahteraan Keluarga dipercaya sebagai salah satu departemen yang menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan mandiri. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif analisis. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Alumni Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga berpeluang menjadi wirausahawan. Hal ini senada dengan tujuan Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Lulusan departemen ini dipersiapkan untuk membuka usaha di bidang busana. Tapi hal ini menjadi tantangan yang hebat bagi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan Kejuruan, Tantangan, Pendidikan

Abstract

This article aims to reveal the challenges and opportunities for vocational education in the Department of Family Welfare. Education is believed to be an alternative in overcoming poverty. The government has promoted compulsory education in its people. Family Welfare Science is believed to be one of the departments that produces graduates who are smart, competitive and independent. This research is classified as a descriptive analysis research. The research data were obtained from observations and interviews at the Department of Family Welfare. Alumni of the Department of Family Welfare have the opportunity to become entrepreneurs. This is in line with the objectives of the Department of Family Welfare. graduates of this department are prepared to open businesses in the fashion sector. But this is a formidable challenge for the Department of Family Welfare.

Keywords: vocational education, challenges, education

PENDAHULUAN

Propinsi Sumatera Barat masuk sebagai salah satu propinsi miskin di Indonesia setiap tahun angka kemiskinan di propinsi ini bertambah atau mengalami kenaikan. Angka ini didominasi oleh penduduk yang tinggal di pedesaan. Lebih dari dua per tiga penduduk miskin tinggal di pedesaan (BPS Sumatera Barat, 2022), (Haluan, 2022). Angka kemiskinan melonjak 5,42%, dari bulan September 2021 hingga Maret 2022 (Haluan, 2022).

Fenomena ini akan menjadi masalah serius bagi pembangunan negeri dan akan menjadi kendala dalam mewujudkan Indonesia Emas pada 2045 (Purba dan Cici, 2022), (Hamid, 2015). Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, setiap propinsi di Indonesia harus berusaha menurunkan angka kemiskinan di daerahnya. Hal ini tidak lepas dari peran semua unsur pimpinan negeri agar mengupayakan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki

sehingga angka kemiskinan bisa ditekan. Dengan demikian, cita cita pembangunan bisa diwujudkan dan Indonesia Emas menjadi kenyataan (Sudaryono, 2022), (Sudarma, 2022), (Özdemir, V., & Hekim, N. 2018), (Nurhalimah, 2021).

Pendidikan dipercaya sebagai salah satu alternative dalam mengatasi kemiskinan (Sitorus, 2022), (Setyawan, 2022) (Ramadani, 2023). Pemerintah telah menggalakkan wajib belajar pada masyarakatnya. Banyak sekolah yang didirikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Bungawati, 2022). (Megayanti, 2022). Pemerintah juga telah mengalokasikan RAPBN yang banyak untuk pendidikan. sejumlah beasiswa juga disediakan untuk warga Indonesia agar mau belajar. Diharapkan dengan adanya beasiswa pendidikan, tidak menjadi alasan lagi bagi warga Indonesia untuk tidak mau belajar (Purwanto, 2022), (Nastiti, 2020), (Fukuyama, 2018). Sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan tinggi, Universitas Negeri Padang memiliki peran dalam menjadikan warga Sumatera Barat khususnya, warga Indonesia umumnya agar pintar dan berilmu pengetahuan.

Ilmu Kesejahteraan Keluarga dipercaya sebagai salah satu departemen yang menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan mandiri. Sesuai dengan tujuan departemen, diharapkan lulusan departemen ini cerdas, kompetitif dan mandiri. Departemen ini juga bisa melahirkan wirausahawan di bidang tata busana dan tata boga. Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga termasuk rumpun ilmu pendidikan vokasi.

METODE

Penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai Januari 2023. Penelitian ini dikhususkan kepada civitas Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga khususnya Tata Busana di Universitas Negeri Padang. Pengumpulan dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu departemen yang menghasilkan lulusan yang siap pakai di dunia industry maupun di dunia usaha. Sebelum menamatkan pendidikan, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan praktik industry (Aprilisa, 2020), (Skobelev dkk, 2017), (Syariza,2019), (Suwanti, 2022). Kegiatan ini diikuti mahasiswa selama enam bulan. Hal ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan gaya atau metode yang berlaku di dunia industry atau dunia usaha. Dengan demikian diharapkan setelah lulus nanti, alumni siap menghadapi tantangan di dunia industry maupun dunia usaha. Dengan kata lain, praktik lapangan industry mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja atau berwirausaha nantinya.

Dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan praktik lapangan, mahasiswa harus dibimbing dan digembleng oleh dosen. Mahasiswa menimba ilmu di pendidikan melalui bimbingan dosen. Apapun kegiatan akademisnya, mahasiswa harus selalu dalam pantauan dosen.

Pertanyaannya adalah, apakah yang terjadi bila mahasiswa tanpa dosen? Sebagai gambaran sederhana, mahasiswa membutuhkan bimbingan seorang dosen. Dosen merupakan seorang pengajar, seorang pendidik, seorang civitas akademika yang sudah teruji keilmuannya dan keprofesionalannya. Mahasiswa tanpa dosen dirasa seperti sayur tanpa garam. Maksudnya, apapun yang dibuat mahasiswa sah-sah saja, akan tetapi bila dilihat dengan kacamata akademis, hal yang dibuat mahasiswa bisa dianggap "illegal". Sebagai contoh, misalnya mahasiswa membuat karya akhir, skripsi, tesis atau disertasi, mahasiswa membutuhkan dosen. Dosen sebagai pembimbing, dosen sebagai informan penelitian, dosen sebagai validator, dan dosen sebagai penguji. Jadi, mahasiswa sudah dipastikan membutuhkan dosen.

Bagaimana mahasiswa Pendidikan Kejuruan setelah lulus nanti? Mahasiswa Pendidikan kejuruan memiliki sejumlah peluang tantangan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, diperoleh informasi bahwa sejumlah permasalahan terjadi pada alumni. Alumni belum bisa mengikuti pola yang terjadi di dunia kerja maupun dunia industry. Terjadi semacam pembiasaan bagi alumni dengan pola yang berlangsung di dunia industry maupun

dunia usaha. Ada kesenjangan antara apa yang diperoleh alumni di jenjang pendidikan tinggi dengan apa yang berlangsung di dunia kerja maupun dunia usaha.

Kesenjangan yang terjadi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga selaku penyelenggara pendidikan vokasi. Departemen mau tidak mau harus mengevaluasi kinerja internalnya. Evaluasi ini harus dilakukan secara menyeluruh. Jangan sampai ditemukan lagi permasalahan yang sama pada alumni ke depannya. Bila mengacu pada tujuan departemen, fenomena ini menjadi satu tugas yang berat bagi semua pihak di departemen.

Alumni Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga juga berpeluang menjadi wirausahawan. Hal ini senada dengan tujuan Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Lulusan departemen ini dipersiapkan untuk membuka usaha di bidang busana. Membuka usaha sendiri dengan bermodalkan ilmu dan pengalaman yang didapat ketika mengikuti program praktik lapangan industry.

Membuka usaha sendiri bisa mengurangi angka pengangguran. Terlebih lagi usaha yang digeluti bisa menyerap tenaga kerja. Sudah bisa diprediksi bahwa angka pengangguran menjadi menurun. Tidak ada lagi generasi yang bingung mencari pekerjaan. Sebab lulusan Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga bisa membuka lapangan usaha dan menyerap tenaga kerja, khususnya di Propinsi Sumatera Barat.

Dengan banyaknya masyarakat Sumatera Barat yang bekerja, akan berdampak langsung dengan angka kemiskinan di ranah minang. Setidaknya alumni Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga berkontribusi terhadap usaha pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. Sangat penting bagi setiap penyelenggara pendidikan untuk mengevaluasi program pendidikan yang diterapkan. Penyelenggara pendidikan harus bisa melihat peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia, supaya lulusan yang dihasilkan bisa berkontribusi terhadap pembangunan menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilisa, E. (2020). Realizing Society 5.0 to Face the Industrial Revolution 4.0 and Teacher Education Curriculum Readiness in Indonesia. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3(April), 543–548. <https://doi.org/10.14421/icse.v3.559>
- Bungawati. 2022. Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan* Vol. 31, No.3 (2022). [p-ISSN 2715-095X e-ISSN 2686-5041](https://doi.org/10.24060/jp.v31i3.5041)
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(Society 5.0), 47-50. Retrieved from https://www.academia.edu/download/62213365/soc_5.020200227-84216-1291i85.pdf
- Hamid, Solihin Ichas. 2015. Pemenuhan dan Perlindungan Hak Anak dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Cakrawala. Vol 6, No 1.
- Megayanti, Windi. 2022. Edukasi Peluang dan Tantangan Pemuda di Era Society 5.0 bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara, Yayasan Napala Indonesia, Bogor, Jawa Barat. *Pundimas: Publikasi Kegiatan Abdimas*. Vol 1 No 2 (2022). DOI: <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.703>
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>

- Nurhalimah, A., Mawaddah, M., & Abdillah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.2>
- Özdemir, V., & Hekim, N. (2018, January 1). Birth of Industry 5.0: Making Sense of Big Data with Artificial Intelligence, “The Internet of Things” and Next-Generation Technology Policy. *OMICS: A Journal of Integrative Biology*, 22(1), 65-76. doi:<https://doi.org/10.1089/omi.2017.0194>
- Purba, Gufana Hendriko. 2022. Menyongsong Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 2 September 2022 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328
- Purwanto, Hari. 2023. Teknologi Pendidikan berbasis Pelajar Pancasila Menuju Indonesia Emas. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No. 1 Edisi Maret 2023. E-ISSN: 2987-2391.
- Ramadhani, A. Z. ., & Pujiastuti, H. . (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3804–3808. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6281>.
- Setyawan, F., Fauzi, I., Fatwa, B., Zaini, H. A., & Jannah, N. M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1632>
- Sitorus, Haidatul Firman, dkk. 2022. Future Leader di Bidang Maritim Menuju Indonesia Emas 2045. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 9, No.8 (2022). ISSN Online: 2550-0813, ISSN cetak: 2541-657X.
- Skobelev, P. O., & Borovik, S. Y. (2017). On The Way from Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society. *International Scientific Journal "Industry 4.0"*, 2(6), 307-311. Retrieved from <https://stumejournals.com/journals/i4/2017/6/307>
- Sudarma, Unang. 2022. Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia, Jurnal Kajian Islam*. Volume 1 Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Sudaryono, Hasna Nadiyah Banafsaj dan Lindawati Kartika. 2022. Strategi Internalisasi Green Behavior berbasis Pendidikan pada Generasi Z untuk Terwujudnya Lingkungan Sehat bagi Indonesia Emas 2045. *Among Makarti Jurnal of Economics & Business*. Volume 15, No 1 (2022). E-ISSN: 2774-5136, ISSN: 1979-7400.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Syarizka, D. (2019, July 11). Ruangguru, Startup Pendidikan yang Siap Jadi Unicorn Baru. Retrieved from <https://teknologi.bisnis.com/read/20190711/266/1122855/ruangguru-startup-pendidikan-yang-siap-jadi-unicorn-baru>